

ABSTRAK

Keterjemahan *Secondary Meaning* Tuturan Imperatif dalam Alquran (Analisis Keterjemahan Tuturan Imperatif dan Quran Terjemah DEPAG dan Quran Terjemah Alfurqan)

Sudah banyak usaha yang dilakukan untuk mengalihkan bahasa. Kegiatan tersebut sudah dilakukan dari sejak zaman dulu. Begitupun dengan menerjemahkan ayat-ayat Alquran, tetapi masih saja ada perbedaan dalam menterjemahkan makna dari ayat-ayat Alquran tersebut. Karena adanya perbedaan budaya, kebiasaan, situasi dan kondisi di setiap tempat. Selain itu juga karena dalam Alquran terdapat banyak jenis perkataan atau tuturan, salah satunya adalah tuturan imperatif (*'amr*) yang memiliki banyak bentuk yang bermacam-macam sehingga tuturan ini tidak hanya menunjukkan makna aslinya, tapi juga menunjukkan maknanya yang lain. Hal tersebut seringkali menimbulkan perbedaan pendapat dalam memaknainya. Makna lain yang terdapat dalam tuturan imperatif tersebut diantaranya *du'a*, *iltimas*, *irsyad*, *tamanny*, *ibaahah*, *takhyir*, *tahdid*, *ta'jiz*, *taswiyah* dan sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bentuk-bentuk tuturan imperatif dalam Alquran, analisis makna-makna sekunder tuturan imperatif dan keterjemahannya dalam bahasa Indonesia. Populasi pada penelitian ini adalah ayat-ayat Alquran yang mengandung makna sekunder imperatif saja, karena makna sekunder yang diteliti dalam penelitian ini tidak hanya satu makna saja, dan tidak memungkinkan jika seluruh ayat Alquran satu persatu dianalisis, maka sampel dalam penelitian ini menggunakan satu ayat untuk contoh di setiap makna sekunder. Kemudian Alquran terjemahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quran terjemah DEPAG dan Quran terjemah Alfurqan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, studi pustaka, dan teknik catat. Kemudian data yang sudah terkumpul dianalisis dengan mengidentifikasi karakter khusus suatu pesan secara objektif, sistematis, dan kemudian digeneralisasikan. Setelah data tersebut dianalisis, maka dapat diambil hasil temuan dari penelitian ini. Sehingga peneliti menemukan beberapa bentuk imperatif dalam Alquran, yaitu *fi'il 'amr*, dan *fi'il mudhari* yang disertai *lam 'amr*. Dan makna sekunder dari tuturan imperatif adalah makna *do'a*, makna *iltimas* (perintah kepada sebaya), makna *tamanny* (berangan-angan), makna *tahdid* (ancaman), makna *ta'jiz* (melemahkan), makna *taswiyah* (menyamakan), makna *takhyir* (memilih), makna *ibaahah* (membolehkan), makna *irsyad* (bimbingan), makna *ihanah* (merendahkan), makna *i'tibar* (memikirkan), makna *takwiin* (penetapan), dan makna *ta'ajjub*. Kemudian dari dua Quran terjemahan yang dijadikan penelitian dalam penelitian ini, ditemukan bahwa Quran terjemahan DEPAG lah yang dapat menyampaikan *secondary meaning* tuturan imperatif dengan baik jika dibandingkan dengan Quran terjemahan Alfurqan.

ABSTRACT

Translating of *Secondary Meaning* Imperative utterances in the Qur'an (the Translation Analysis of Imperative utterances of DEPAG's Qur'an Translation and Al Furqan's Qur'an Translation)

There have been many efforts are being done in translating language, it has been being undertaking since ancient times. Likewise with translating the verses of the Qur'an, on other words there are still differences in interpreting the meaning of the verses of Qur'an. Because of the differences in cultures, customs, and conditions of the situation in each place. In addition, there are some types of utterances in the Qur'an, one of them is imperative utterances ('*amr*') which have many diverse forms that not only show the original meaning, but also show that another meaning. It frequently creates a distinction idea in its interpretation, the other meanings in imperative utterances including *du'a*, *iltimas*, *irshad*, *tamanny*, *ibaahah*, *takhyir*, *tahdid*, *ta'jiz*, *taswiyah* and else. The purpose of this Research is to discover the forms of imperative utterances in the Qur'an, analyse the secondary meanings of imperative utterances in Bahasa. The sample that used in this research is the Qur'an verses contained the common secondary meanings of imperative utterances. Then, In this research was used DEPAG's Qur'an Translation and Al Furqan's Qur'an Translation. The Data collection techniques that used in this research are documentation, literature study, technical notes. Afterwards, the data that had been collected by identifying the particular instruction objectively, systematically, and generalizing it. So, the researcher found some imperative forms in the Qur'an namely *fi'il 'amr*, *fi'il mudhari* accompanied *lam 'amr*, *isim fi'il 'amr*, and *mashdar* substituted *fi'il*. And, the secondary meaning from imperative utterances are meaning of prayer, meaning *iltimas* (order to peer), meaning of *tamanny* (delusion), *tahdid* (threat), *ta'jiz* (weaken), *taswiyah* (equalizing), *takhyir* (selecting), *ibahah* (allowing), *irshad* (guidance), *ihanah* (degrading), *I'tibar* (thinking), *takwiin* (determination), and the meaning of *ta'ajjub*. Afterwards, two translations of the Qur'an that are used in this reasearch, it was found that the DEPAG's Quran translation can deliver *secondary meaning* of imperative utterances well, If it is compared with the translation of the Al Furan's Quran translation.